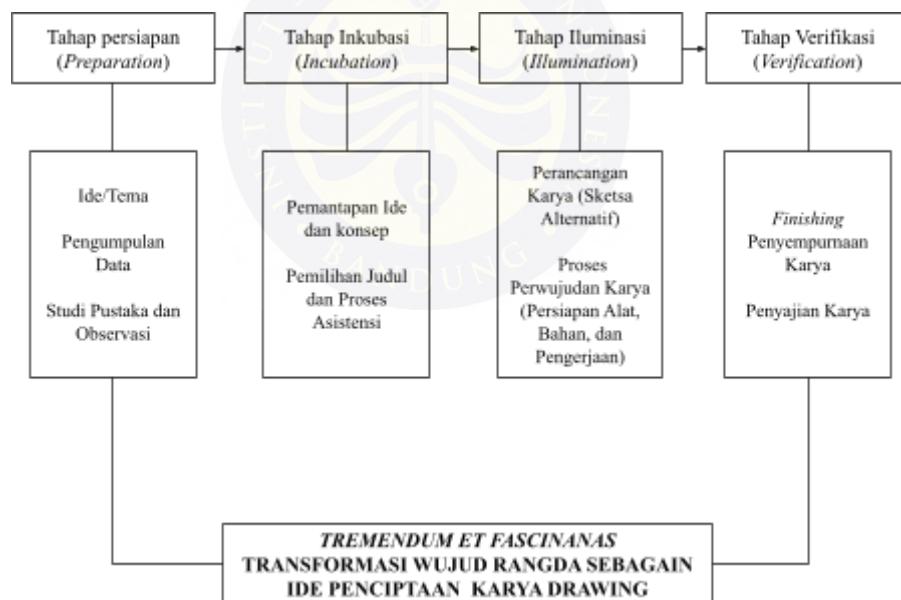


BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1 Tahap Penciptaan

Proses penciptaan adalah tahap-tahap yang digunakan dalam menciptakan sebuah karya. Proses kreasi yang digunakan oleh penulis terdiri atas empat tahap utama, yaitu persiapan (*preparation*), inkubasi (*incubation*), iluminasi (*illumination*), dan verifikasi (*verification*), yang masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk karya yang utuh. Dalam konteks eksplorasi karya seni penulis yang berjudul *Tremendum et Fascinans*, Transformasi Wujud Rangda Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya *Drawing*, keempat tahap ini dapat dijabarkan sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Bagan Alur Penciptaan dan Proses Kreasi

1. Persiapan (*Preparation*)

Persiapan mencakup pengumpulan data, referensi visual, dan eksplorasi literatur yang mendalam. Tahap persiapan diawali dengan pengumpulan data melalui studi literatur yang mendalam mengenai *Rangda*, termasuk analisis sumber seperti Wirawan (2021) yang membahas dimensi spiritual *Rangda*, kemudian mengadakan wawancara dengan narasumber untuk menyesuaikan apa yang sudah dibaca dengan hal-hal yang ada pada masyarakat yang tidak ditemukan dalam literatur, serta Eze (2020) yang mengulas mengenai teknik *charcoal*, untuk memahaminya penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan berbagai jenis *charcoal* dan gaya yang akan digunakan kedalam pembuatan karya.

2. Inkubasi (*Incubation*)

Inkubasi adalah proses menginternalisasi informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, ide-ide untuk menciptakan karya berkembang melalui eksplorasi. Pengalaman batin yang penulis alami untuk dijadikan dasar penciptaan karya, diperkuat kembali dengan membaca sumber tertulis, dan berdiskusi dengan narasumber sehingga penulis menjadi semakin yakin untuk berupaya menterjemahkannya kedalam sebuah karya. Fase ini juga melibatkan jeda waktu untuk refleksi, yang memungkinkan gagasan berkembang secara alami dan terintegrasi.

3. Iluminasi (*Illumination*)

Iluminasi terjadi ketika gagasan utama untuk karya ini menjadi jelas. Interpretasi didapatkan penulis dari membaca literatur, wawancara dengan narasumber, dan pengalaman batin dilakukan melalui pengembangan beberapa sketsa alternatif untuk mengeksplorasi kemungkinan diterjemahkan kedalam sebuah karya. Yang mana hasilnya dibagi menjadi tiga rancangan tahapan konseptual berupa:

1. Panel Pertama
2. Panel Kedua dan Ketiga
3. Panel Keempat

4. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi melibatkan evaluasi karya secara keseluruhan, baik dari segi teknis maupun konsep. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap hasil penggunaan *charcoal* disetiap panel, memastikan bahwa garis, tekstur, dan komposisi mampu menyampaikan cerita secara ekspresif.

Selain itu, penulis juga melakukan diskusi dengan narasumber terkait dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan. Uji coba instalasi panel dilakukan untuk melihat bagaimana karya ini berinteraksi dengan ruang dan audiens. Setelah verifikasi, karya ini siap dipresentasikan sebagai bagian dari tugas akhir penulis. Dengan menggunakan proses kreasi, karya ini menjadi lebih terstruktur dan memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi ide secara mendalam, dari tahap awal hingga tahap akhir, sehingga penulis berupaya menampilkan sosok *Rangda* dalam bentuk yang berbeda sebagai hasil reinterpretasi penulis terhadap pengalaman batin yang diperkuat dengan membaca literatur dan melakukan wawancara dengan narasumber.

3.2 Perancangan Karya

3.2.1 Sketsa Karya



Gambar 3.2.1.1 Sketsa Karya

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.2.2 Sketsa Karya Terpilih



Gambar 3.2.2.1 Sketsa Karya Terpilih

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.3 Perwujudan Karya

Perwujudan karya pada Tugas Akhir ini yaitu berupa karya *drawing* di atas kertas. Menggunakan panel sebagai media utama yang terdiri dari empat panel terhubung. Beberapa material dalam penciptaan disesuaikan dengan konsep karya. Berikut material yang penulis gunakan dalam mewujudkan karya, diantaranya:

a. *Watercolor Cold Pressed Paper*

Watercolor paper adalah kertas yang memiliki tingkat daya serap baik.

Watercolor paper tidak hanya digunakan untuk cat air, tetapi juga dapat digunakan untuk akrilik, *gouache*, pastel, pensil, grafit, *charcoal*, bahkan dapat digunakan untuk *oil*. Dengan banyak pilihan gramasi yang terbuat dari 100% *cotton*, kertas ini dapat menjadi media yang tahan lama dan bersifat arsip untuk berbagai jenis medium.

Kertas *cold pressed* dibuat dengan menekan lembaran melalui rol logam dingin, sehingga menghasilkan tekstur yang sedikit kasar. Jenis kertas ini merupakan permukaan kertas cat air yang paling banyak digunakan karena cocok untuk berbagai teknik, termasuk karya yang menggunakan medium *charcoal*. Memungkinkan untuk menghasilkan detail yang lebih menonjol.

Kertas *cold pressed* cenderung memiliki daya serap yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kertas *hot pressed* (Hatch, 2021).



Gambar 3.3.1 Watercolor Paper

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Panel Partisi

Menurut (Hidayat & Muladi, 2021) partisi merupakan elemen yang digunakan untuk membagi suatu ruangan menjadi beberapa bagian. Elemen ini juga dikenal dengan istilah *dividers* atau *screens*. Dalam berbagai ruang seperti ruang serbaguna, museum, ruang pameran, serta acara atau event tertentu, partisi sering dimanfaatkan sebagai pembatas, stan, atau sebagai media untuk menampilkan karya seni, seperti lukisan. Umumnya, partisi terdiri dari beberapa panel yang dapat disusun, disambung, dan dilepas sesuai kebutuhan. Karena sering digunakan dalam ruang dengan tata letak yang berubah-ubah, partisi ini biasanya bersifat non-permanen atau dapat dipindahkan agar fleksibel dalam menyesuaikan perubahan desain dan fungsi ruangan.

Partisi berfungsi sebagai pembatas ruangan, melingkupi dan membatasi ruang privat di interior terbuka seperti istana, kuil, tempat suci, dan rumah-rumah elit di Jepang. *Byōbu* memiliki banyak variasi berdasarkan bentuk dan fungsinya. Misalnya, layar kecil dengan dua lipatan digunakan untuk upacara minum teh, sementara layar besar berdaun emas dengan delapan lipatan digunakan sebagai latar belakang untuk menari. Penekanan pada mobilitas membutuhkan struktur yang ringan dan fleksibel. Inti yang ringan namun kuat dibuat dengan kisi-kisi kayu yang stabil yang dilapisi

dengan banyak lapisan kertas yang diaplikasikan dalam urutan tertentu, seperti karibari (Gill, 2017).



Gambar 3.3.2 Panel

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. *Charcoal*

Charcoal merupakan medium artistik yang telah digunakan secara luas dalam praktik seni rupa sejak era prasejarah hingga kontemporer. Material ini diproduksi melalui proses pembakaran kayu secara sederhana. Namun, karena ikatan molekulnya yang relatif lemah, karya berbasis arang memerlukan aplikasi fiksatif untuk meningkatkan daya rekat dan mencegah pudarnya gambar. Medium ini telah menjadi pilihan utama banyak maestro seni, termasuk Honore Daumier, Francois Millet, Edgar Degas, Auguste Renoir, dan Paul Cézanne, baik sebagai media sketsa pendahuluan maupun sebagai medium akhir dalam penciptaan karya (Susanto, 2011).

Menurut Eze (2020) *charcoal* telah digunakan secara luas dalam seni rupa karena karakteristiknya yang serbaguna, memungkinkan seniman untuk menciptakan berbagai tekstur, intensitas, dan efek dramatis melalui variasi tekanan dan goresan. Teknik menggambar dengan *charcoal* memberikan hasil yang ekspresif dan sering digunakan untuk sketsa awal maupun karya akhir yang detail. *Charcoal* dikenal sebagai bahan yang efektif untuk menggambar dan sangat mudah didapatkan. Terlepas dari bentuk *charcoal* yang dikompresi, batang *charcoal*, atau bubuk *charcoal*, seseorang dapat dengan mudah menggunakan batang kayu yang dibakar sebagai jenis *charcoal* yang sangat baik untuk menggambar. Gambar *charcoal* muncul dalam berbagai bentuk dan gaya.



Gambar 3.3.3 Charcoal

Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Fixative

Caves (2014) *Fixative* adalah cairan bening yang terbuat dari resin atau kasein dengan bahan yang mudah menguap, seperti alkohol. Cairan ini biasanya disemprotkan pada karya seni yang menggunakan media kering seperti grafit, pastel, dan *charcoal* untuk menstabilkan pigmen di permukaan serta melindungi karya yang telah selesai dari debu. Fungsi *fixative* mirip dengan *vernis* yaitu untuk melapisi dan melindungi.



Gambar 3.3.4 Fixative

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3.5 Proses Perwujudan Karya

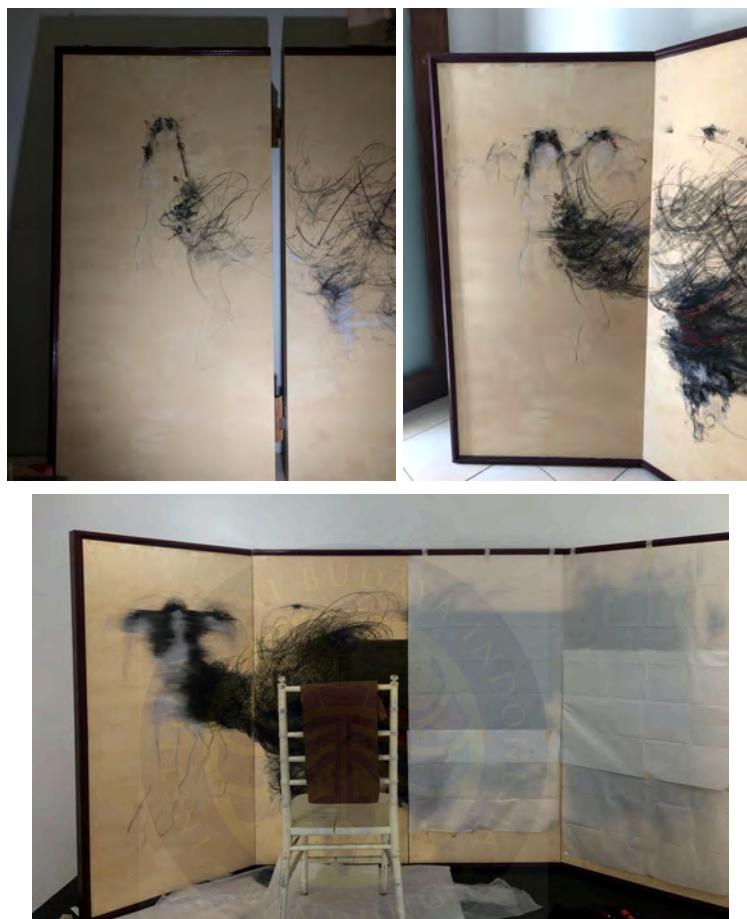
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.3.6 Proses Pembuatan Panel

Sumber: Dokumentasi Pribadi

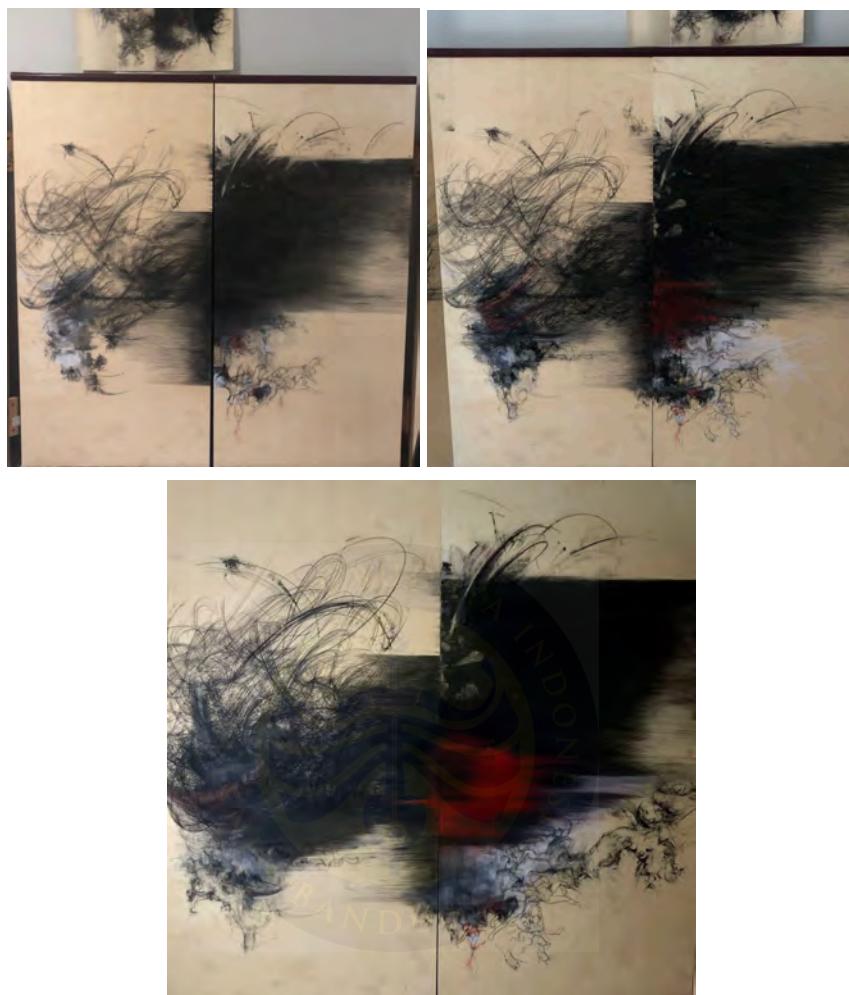
3.3.1 Proses Perwujudan Panel Pertama



Gambar 3.3.1.1 Proses Perwujudan Karya pada Panel Pertama

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3.2 Proses Perwujudan Panel Kedua dan Ketiga



Gambar 3.3.2.1 Proses Perwujudan Karya pada Panel Kedua

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3.3 Proses Perwujudan Panel Keempat



Gambar 3.3.3.1 Proses Perwujudan Karya pada Panel Ketiga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.4 Konsep Penyajian Karya



Gambar 3.4.1 Penyajian Karya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya ini terdiri dari empat panel yang secara keseluruhan terhubung antara satu dengan yang lain sehingga menampilkan alur yang utuh. Dalam penyajiannya, panel dipajang di atas sebuah *base*. Panel ditampilkan dengan dua ujung yang berbentuk sudut 45° dan dua panel yang lain sejajar menjadi *centre point* karya.